PERKEMBANGAN POLITIK DOMESTIK DAN LUAR NEGERI CINA SERTA NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA - CINA (1978 - 1990)

S K R I P S I

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Strata Satu (S - 1)

N A M A : M E U T I A

N I M : 90112003

N I R M : 903123200650039

JURUSAN : BAHASA DAN SASTRA CINA

F A K U L T A S S A S T R A

U N I V E R S I T A S D A R M A P E R S A D A

1996

Ketika langkah kaki terantuk

Terasa angan semakin jauh

Namun kita yang muda .....

Tak pantas mengeluh dan putus asa

Dengan doa dan usaha nyata

Tangan Tuhan kan bekerja

Mengubah angan menjadi nyata

JUDUL : PERKEMBANGAN POLITIK DOMESTIK DAN LUAR NEGERI CINA SERTA NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA - CINA (1978-1990)

N A M A : M E U T I A

N I M : 90112003

N I R M : 903123200650039

JURUSAN : BAHASA DAN SASTRA CINA S 1

Skripsi ini telah diujikan pada hari

oleh :

Ketua	Pembimbing
Drs. Ismail Marahimin	Dr. A. Dahana

Panitera	Pembaca
Priyanto Wibowo, SS	Priyanto Wibowo, SS

Skripsi ini telah disahkan pada hari

oleh :

Drs. Bastomi Ervan	Drs. Ismail Marahimin
Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Cina S - 1	Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS SASTRA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana strata satu (S-1) pada Universitas Darma Persada. Adapun judul Skripsi ini adalah: **"PERKEMBANGAN POLITIK DOMESTIK DAN LUAR NEGERI CINA SERTA NORMALISASI HUBUNGAN DIPLOMATIK INDONESIA - CINA (1978-1990)"**

Dalam penyusunan Skripsi ini tentu saja tidak lepas dari kekurangan-kekurangan yang mungkin disebabkan oleh terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walau pun demikian penulis telah berusaha menyelesaikan Skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu apabila terdapat kekurangan di dalam penyusunan Skripsi ini, dengan hati terbuka penulis siap menerima saran dan kritik dari pembaca.

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. A. Dahana, selaku Dosen Pembimbing yang banyak membimbing penulis dengan sabar.
2. Bapak WD Sukisman, Rektor UNSADA, yang memberikan dorongan kepada penulis dan tidak bosan-bosannya selalu bertanya kepada penulis kapan selesainya penulisan ini.

3. Bapak Drs. Ismail Marahimin, Selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Bapak Priyanto Wibowo,SS, Selaku Panitera dan Penguji.
5. Ibu Inny C Haryono dan Ibu Rebecca Dahlan, yang banyak membantu dan membimbing penulis dengan sabar, baik dalam perkuliahan ataupun masalah lainnya.
6. Bapak Ir. John Suraputra, Selaku PUREK III UNSADA, yang selalu membantu penulis dalam segala hal baik masalah kuliah ataupun dalam Organisasi Kemahasiswaan , sekali lagi 'makasih ya Om !
7. Untuk Abu, Umi dan semua keluarga di rumah yang penulis cintai, bantuan kalian semua baik moril dan materil belum dapat penulis balas.
8. Orang-orang yang ubiet sayangi, Emus, Enny, Ipink,Deltha, Thank's for Everything and I Love You Guy's !
9. Anak-anak Sastra, FTK, PANDAPA dan ADVENTURER TEAM, Thank's for your help, spirit and then thank's for give me a nice days !

Semoga Allah Swt berkenan membuka rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan.

Depok, September 1996

Penulis

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL	.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	.....	ii
KATA PENGANTAR	.....	iii
DAFTAR ISI	.....	v
BAB I PENDAHULUAN	.....	1
I.1. Latar Belakang	.....	1
I.2. Permasalahan Dan Ruang Lingkup	.....	5
I.3. Tujuan Penulisan	.....	5
I.4. Metode Penulisan	.....	6
I.5. Sistematika Penulisan	.....	6
BAB II KONDISI DALAM NEGERI CINA SEJAK 1976	.....	8
II.1. Pasca Mao Zedong	.....	10
II.2. Tersingkirnya Unsur Radikal dan Naiknya Deng Xiaoping	.....	15
II.3. Reformasi Cina	.....	18
BAB III PERKEMBANGAN POLITIK LUAR NEGERI CINA	.....	26
III.1. Perkembangan Politik Luar Negeri Cina Sejak Periode Akhir 1970-an sampai Periode 1980-an	.....	26
III.1.a. Akhir Periode 1970-an	.....	27

III.1.b. Periode 1980-an 28

III.2. Perkembangan Hubungan Indonesia - Cina 37

BAB IV NORMALISASI HUBUNGAN DILOMATIK INDONESIA - CINA 48

IV.1. Proses Normalisasi 48

IV.2. Tercapainya Normalisasi 63

IV.3. Prospek Normalisasi 66

BAB V KESIMPULAN 77

BIBLIOGRAFI vii

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Republik Rakyat Cina atau RRC (yang seterusnya ditulis Cina) yang berdiri pada 1 Oktober 1948 pada mulanya ragu-ragu untuk mengakui atau mengadakan hubungan diplomasi dengan Indonesia, karena ia cenderung menganggap Indonesia seagai negara Fasis. Anggapan ini timbul sebagai akibat keberhasilan Indonesia dalam menumpas pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 yang disponsori oleh Komunisme Internasional (Komintern). Cina juga menilai Indonesia tidak lebih dari sebuah negara boneka, hal ini dikarenakan Cina menganggap kemerdekaan Indonesia merupakan "hadiah" dari Jepang, bangsa yang sangat dibenci oleh Cina pada saat itu. Selain itu juga tampilnya Soekarno-Hatta dalam kepemimpinan nasional yang bukan komunis telah menyebabkan Cina lebih curiga lagi dan menganggap Soekarno-Hatta sebagai tokoh-tokoh Feodal Aristrokrat sedangkan Cina sangat menentang Feodalisme.

Akan tetapi di Indonesia terjadi perkembangan yang sedikit banyak mengubah sikap Cina. Hatta yang pada saat itu menjabat sebagai Perdana Menteri RI berpendapat bahwa

Indonesia tidak begitu saja menyepelekan Cina, karena sikap seperti itu akan memberikan citra buruk terhadap Indonesia yang bertekad menjalankan politik luarnegeri yang bebas dan netral, sehingga Indonesia pun berniat untuk mengadakan hubungan diplomasi dengan Cina.

Hubungan diplomasi antara Indonesia dan Cina akhirnya terbentuk pada tahun 1950, namun hubungan itu banyak mengalami pasang surut, misalnya dengan terjadinya peristiwa anti Cina di Jakarta, kota-kota di Jawa Timur dan Jawa Barat pada tahun 1951 yang dikarenakan sikap Cina yang mendukung PKI. Namun hubungan itu membaik kembali pada saat berlangsungnya Konferensi Asia Afrika tahun 1955 di Bandung dan mencapai puncaknya dengan ditandatanganinya Perjanjian Dwi Kewarga negaraan antara Indonesia dan Cina pada tahun 1955.

Perjanjian itu diadakan karena dengan diresmikan-nya hubungan diplomatik antara Indonesia dan Cina pada tahun 1950, masalah kewarganegaraan ini menjadi sorotan yang tajam, terutama karena pihak Cina pada waktu itu berusaha memanfaatkan warga "huaqiao" (Cina Perantauan) yaitu warga negara Cina yang bertempat tinggal sementara di negara-negara lain bagi kepentingan nasional Cina. Dengan mengadakan perjanjian ini maka untuk pertama kalinya Cina

mencabut pernyataan tradisionalnya, yaitu bahwa semua orang Cina adalah warga negara Cina atau RRC meskipun orang-orang itu bertempat tinggal di luar negari Cina.

Inti perjanjian Dwi kewarganegaraan itu menyatakan bahwa warga Cina yang tinggal di Indonesia dalam waktu 2 tahun harus menentukan ingin menjadi warga negara Indonesia atau CIna dan mereka yang meninggalkan kewarganegaraan Cinanya harus tunduk pada hukum Indonesia.

Hubungan Indonesia-Cina benar-benar pulih terungkap dengan terbentuknya Poros Jakarta-Peking pada bulan Januari 1963-1965. Tetapi Poros Jakarta-Peking ini telah disalahgunakan oleh Cina untuk mendukung dan memberi bantuan kepada kegiatan-kegiatan PKI pada saat itu sangat berpengaruh dalam kehidupan politik di Indonesia. Dukungan ini mencapai puncaknya dengan terjadinya Peristiwa G30S/PKI pada tanggal 30 September 1965 ketika PKI mencoba untuk menggulingkan pemerintahan Republik menjadi Komunis. Peristiwa G30S/PKI ini mengakibatkan Poros Jakarta-Peking retak dan hubungan kedua negara itu menjadi sangat buruk, karena ternyata pemerintah Cina juga memberi suaka politik kepada pemimpin PKI yang lari ke Beijing, sehingga Indonesia menuduh bahwa Cina mencampuri urusan dalam negeri Indonesia. Selain itu pemerintah Beijing juga melakukan anti propaganda anti Indonesia melalui radio dan media massa

lainnya dan juga Kedutaan Besar Cina di Jakarta tidak bersedia memasang bendera setengah tiang sebagai penghormatan kepada perwira-perwira ABRI yang terbunuh dalam kudeta itu.

Sebagai puncak memburuknya hubungan Indonesia-Cina ini, pada tanggal 23 Oktober 1967, Departemen Luar Negeri Indonesia mengeluarkan memorandumnya untuk memberitahukan kepada Pemerintah Beijing bahwa Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menutup kedutaan besarnya di Beijing dan semua kantor perwakilan Cina di Indonesia ditutup terhitung sejak tanggal 30 Oktober 1967. Selain itu pemerintah Indonesia juga membatalkan perjanjian Dwi Kenegaraan pada tahun 1969. Oleh karena itu praktis Indonesia membekukan hubungannya dengan Cina.

Poros Jakarta-Peking tidak sempat bertahan lama dan percobaan kudeta PKI terhadap pemerintah Indonesia pada tahun 1965 yang diduga mendapat dukungan dari pemerintah Cina itu merupakan 2 kejadian yang secara dramatis menunjukkan ketidak stabilan kebijaksanaan Cina terhadap Indonesia. Selama 17 tahun berlangsungnya hubungan diplomatik Cina dan Indonesia, kebijaksanaan Cina terhadap Indonesia itu banyak mengalami perubahan dan akhirnya sampai pada situasi dimana hubungan diplomatik itu harus dibekukan.

Meskipun hubungan Indonesia-Cina sudah dibekukan pada tahun 1967, pada prinsipnya hubungan diplomatik Indonesia-Cina dianggap masih tetap ada, walau tidak operasional (seperti hubungan dagang antara Indonesia dan Cina masih tetap ada, tetapi tidak secara langsung dan dibantu oleh negara lain sebagai negara perantara dan Cina hanya sebagai negara ketiga saja), Indonesia juga hanya mengakui pemerintah RRC sebagai satu-satunya pemerintah Cina yang sah. Tetapi sejak pembekuan hubungan Indonesia-Cina praktis tidak ada kegiatan diplomasi secara formal.

I.2. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Permasalahan yang diambil oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana keadaan dalam negeri Cina mempengaruhi kebijakan politik luar negerinya, khususnya hubungan dengan Indonesia. Selain itu juga kebijakan politik luar negeri yang mempengaruhi dan yang mendorong terjadinya normalisasi hubungan Indonesia-Cina.

I.3. Tujuan Penulisan

Dalam menulis skripsi ini, penulis bertujuan agar para pembaca dapat mengetahui bagaimana keadaan dalam negeri Cina mempengaruhi kebijakan politik luar negerinya dan juga perkembangan politik luar negeri Cina yang mendorong terjadinya normalisasi hubungannya dengan Indonesia.

I.4. Metode Penulisan

Untuk penulisan ini penulis mengambil metode penelitian yaitu studi kepustakaan. Studi Kepustakaan yaitu suatu cara untuk menelusuri data sekunder dari hasil studi yang pernah dilakukan sebelumnya. Melalui cara ini diharapkan dapat diungkapkan segalanya dengan baik. Studi kepustakaan ini meliputi buku, majalah, kliping, surat kabar dan lain-lain, baik yang menggunakan bahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris. Dan sesuai dengan judul skripsi ini, penulis memfokuskan diri pada kepustakaan yang mengarah pada kondisi dalam negeri Cina, perkembangan politiknya, dan juga memperhatikan sikap Indonesia dalam menyambut ajakan normalisasi dari pihak Cina. Sedangkan pembahasan masalahnya adalah bersifat Deskritif-Analisis.

I.5. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini mempunyai sistematika penulisan seperti di bawah ini:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini terdiri dari latar belakang, permasalahan dan ruang lingkup, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kondisi Dalam Negeri Cina Sejak 1976.

Bagian ini membahas tentang kondisi dalam negeri

Cina dari masa pasca Mao sampai dengan reformasi Cina yang mendorong terjadinyaperubahan kebijakan luar negeri Cina.

BAB III : Perkembangan Politik Luar Negeri Cina

Bagian ini membahas tentang perkembangan politik luar negeri Cina dari periode akhir 1970-an sampai periode 1980-an, ditambah dengan perkembangan hubungan Indonesia dan Cina.

BAB IV : Normalisasi Hubungan Diplomatik Indonesia-Cina

Bagian ini membahas tentang bagaimana perkembangan politik luar negeri Cina yang pada gilirannya mendorong proses normalisasi hubungan diplomatik Indonesia-Cina dan bagaimana prospek dari normalisasi tersebut.

BAB V : Kesimpulan

Bagian ini berisi analisis dan kesimpulan dari keterkaitannya kondisi dalam negeri CIna dan perkembangan politik luar negeri Cina serta pengaruhnya terhadap normalisasi hubungan Indonesia-Cina.